

LAPORAN PENELITIAN

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MINIATUR MATERI MANASIK HAJI PADA MATA PELAJARAN FIQIH



Oleh :

Moh. Isbir, M.Pd.I. (2119047901)

Jamiluddin (2022700001573)

M. Nur Roviqi (2022700001572)

Nuris Silvia (2022700001549)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Materi Manasik
Haji pada Mata Pelajaran Fiqih
Peneliti : Ketua:
Moh. Isbir, M.Pd.I. (2119047901)
Anggota:
Jamiluddin (2022700001573)
M. Nur Roviqi (2022700001572)
Nuris Silvia (2022700001549)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun : 2023
Anggaran : Rp. 7.000.000

Bangkalan, 25 Desember 2023

Ketua TIM Pengusul



Moh. Isbir, M.Pd.I.

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu pendidikan dikatakan bermutu jika proses belajar mengajar terjadi secara efektif dan efisien, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat tercapai. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh fasilitas belajar, pemanfaatan waktu dan pengaruh media pembelajaran yang efektif untuk digunakan. Akan tetapi pada dunia pendidikan sekarang tujuan pendidikan nasional yang diinginkan tidaklah mudah untuk diraih. Kualitas pendidikan yang rendah diakibatkan oleh cara belajar yang tidak efektif dan hal inilah yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran

Komponen utama dalam proses pembelajaran tidak hanya guru saja melainkan ada komponen lainnya, seperti adanya siswa, bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus dapat menggunakan alat atau bahan untuk menunjang proses pembelajaran saat melaksanakan tugasnya, mulai dari alat yang sederhana sampai dengan alat yang kompleks. Penggunaan alat peraga sangat berharga karena dapat meletakkan dasar yang nyata untuk berpikir, mengurangi verbalisme serta dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.¹

¹ M. Syahrani Jailani, “*Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan*”, Jurnal Al-Ta’lim Online, Vol 21. No 1.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat : 31 Allah SWT Berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudia Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama benda ini jika kamu yang benar!”. (Surat Al-Baqarah ayat 31).²

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam A.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah SWT memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh malaikat dan tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah SWT.³ Sejalan dengan itu maka seorang guru pasti akan menemukan kondisi yang berbeda tatkala mengajar. Yakni ketika mendapati kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas, maka dari itu diperlukan sebuah media dalam pengajaran sebagai alat untuk menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas menampilkan media pembelajaran, namun juga memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan cara diminta untuk mengamati, menyebutkan dan memberi tahu cara menggunakan media tersebut kemudian mengevaluasi untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

² Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Jabal Raudlatul Jannah, 2010), h. 6.

³ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an”, Jurnal Diklat Teknis Online, Vol VI. No 2.

Guru yang profesional harus mampu memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang ada di sekitarnya. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, yaitu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam proses komunikasi antara guru dan siswa.⁴

Dalam pemilihan media pembelajaran guru harus mampu menentukan kebutuhan siswa serta karakteristik pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar media pembelajaran tersebut dapat membantu proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien. Media pembelajaran yang menarik dapat memberikan rangsangan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran pada pendidikan formal sangat dibutuhkan, maka dari itu media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang guru, kita harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai sehingga bisa digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁵

Media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting dalam membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan dalam penggunaan media pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian sehingga menumbuhkan motivasi belajar dan peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, 2)

⁴ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), h. 6.

⁵ Darnika Oktavrianis, “*Pengembangan Media Miniatur Berbasis Kontekstual Pelajaran Matematika*”, Skripsi, (Universitas Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019), h. 5, Artikel Ilmiah.

Materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami dan diingat, 3) Membuat Konkrit konsep-konsep yang abstrak, 4) Mempersamakan pengalaman, memberikan rangsangan yang sama, dan menimbulkan persepsi yang sama.⁶

Berdasarkan interpretasi tersebut, manfaat media pembelajaran sangat berguna dalam proses belajar mengajar untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat membantu siswa belajar secara optimal. Oleh karena itu, setiap siswa membutuhkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta untuk meningkatkan hasil belajar pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran fiqh.

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang bertujuan agar siswa mampu mengetahui, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat sampai pada pelaksanaan ibadah haji. Oleh karena itu, dalam pembelajaran fiqh siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi melalui bimbingan, pengajaran, latihan dan pengalaman saat pembelajaran siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Peneliti memilih media miniatur, karena dalam pembelajaran fiqh terutama materi tentang haji, kebanyakan guru merasa kesulitan dalam memaparkan materi, hal ini dikarenakan siswa tidak mengalami langsung jadi minim dari peserta didik

⁶ Rudi Susila dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Ibid, h. 9-11.

⁷ Zainuddin, “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam Online Vol.10, No.2.

untuk memahami betul materi ini dan dalam bab haji khususnya pada sub bab rukun dan wajib haji terdapat tahapan-tahapan yang mana teori tidak cukup untuk menggali pemahaman siswa melainkan juga memerlukan suatu praktek mengenai materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal bersama guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah, bahwa untuk materi haji belum pernah melaksanakan praktek menggunakan media, apalagi bab ini sering tertinggal dan pembelajaran tidak terlaksana dikarenakan keterbatasan buku paket sehingga waktu ter ulur dengan menulis teori saja. Mengacu pada hasil observasi ini peneliti mencoba membuat sebuah media miniatur untuk digunakan dalam menerangkan materi terkait manasik haji. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengalami dan merasakan pengalaman nyata dalam belajar menggunakan media tersebut.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah dengan alasan bahwa, MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah termasuk madrasah yang tingkat perekonomiannya menengah kebawah diantara madrasah yang lain sehingga tidak memungkinkan bagi guru untuk membawa peserta didiknya praktek langsung pada halaman gedung pusat layanan untuk latihan manasik haji dan umrah. Selain itu kurangnya minat dari orang tua peserta didik melepas anak-anaknya untuk melakukan praktek manasik haji diluar madrasah yang lokasinya jauh dari MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang.

Dengan media miniatur haji ini guru bisa mempraktikkan manasik haji secara sederhana di dalam kelas untuk menunjang keberhasilan praktik manasik haji

yang dilaksanakan hanya dalam ruang lingkup kelas. Melalui cara tersebut diharapkan peserta didik bisa lebih mengerti dan tidak merasa abstrak tentang materi haji yang disampaikan oleh guru. Sesuai latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur untuk manasik haji Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang ”** .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik hajim ata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang ?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtdiin Bangsah Sreseh Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah :

1. Menghasilkan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang.
2. Menganalisis kelayakan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang.
3. Menganalisis keefektifan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang.

D. Manfaat Pengembangan

Setelah memperhatikan masalah dan tujuan penelitian tersebut, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Pengembangan media miniatur untuk manasik haji ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pengembangan media dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan refrensi pengembangan media lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

Media yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu media alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran materi terkait manasik haji.

b. Peserta didik

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi terkait manasik haji.

E. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian ini, media pembelajaran miniatur untuk manasik haji dikembangkan dengan adanya beberapa Asumsi, yaitu :

1. Media pembelajaran miniatur untuk manasik haji dapat daplikasikan untuk memenuhi tujuan pembelajaran.
2. Media pembelajaran miniatur untuk manasik haji dapat menjadi pembelajaran yang konkret sehingga siswa dapat mempelajari materi dengan lebih baik.
3. Dengan menggunakan media miniatur untuk manasik haji siswa dapat lebih mudah mempelajari materi terkait manasik haji.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah produk berupa media pembelajaran miniatur yang difokuskan pada submateri terkait rukun haji. Berikut adalah spesifikasi media yang dikembangkan :

1. Alas yang terbuat dari tripleks dengan ukuran 60 cm x 60 cm kemudian dilapisi walpaper 3D yang menyerupai lantai.
2. Obyek miniatur terdiri dari beberapa alat peraga edukatif manasik haji yang terbuat dari styrofoam yaitu, miniatur padang arafah, miniatur bukit Shafa dan marwah, miniatur jumroh ula, wustha dan aqabah, miniatur hijr ismail,serta

jamaah haji yang dibuat dari styrofoam dan stiker menyerupai jamaah haji laki-laki dan perempuan dengan berpakaian ihram. Selain itu terdapat juga miniatur hotel tempat penginapan jamaah haji yang terbuat dari kardus, miniatur tenda mina dan muzdalifah yang terbuat dari korek api kayu dilengkapi kain katun putih, miniatur ka'bah yang terbuat dari kertas kraft cokelat serta miniatur ka'bah yang terbuat dari botol bekas parfum.

3. Media ini akan menunjukkan bagaimana tahapan-tahapan dalam manasik haji yang terdiri dari berbagai miniatur manasik untuk manasik haji didalamnya.
4. Media miniatur untuk manasik haji dapat dipakai berulang dan tahan lama.

G. Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui apakah penelitian yang akan diteliti sudah ada yang melakukan penelitian sebelumnya atau belum ada yang melakukannya, maka perlu dilakukan suatu kajian penelitian terdahulu. Dari tinjauan pada penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan adanya beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti.

1. Skripsi Nishfatul Qamariyah “Penerapan Media Miniatur 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIA Mts Almaarif 02 Singosari Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya presentase nilai ketuntasan siswa diakhir siklus. Nilai *pre-test* adalah 73,52 %

sedangkan nilai *post-test* meningkat menjadi 88,23 %. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa media miniatur 3D dapat meningkatkan pemahaman siswa.⁸

2. Skripsi Mazida Dwi Sri Rahmawati yang berjudul “ Pengembangan Permainan Moji (Monopoli Haji) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Unggulan Ismul Haq Mojokerto”. Skripsi ini menghasilkan media pembelajaran berupa Moji (Monopoli Haji), memiliki komponen-komponen tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian submateri haji kepada siswa dengan memodifikasi peraturan permainan dan menambahkan kartu pertanyaan serta buku kunci jawaban submateri haji. Dari hasil penelitian ini telah memenuhi kriteria sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata perolehan gain score sebesar 0,17% yang dikategorikan tinggi dan hasil respon siswa sebesar 97% dengan kategori sangat efektif sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran khususnya pada submateri haji kelas VIII di Mts Ismul Haq Mojokerto.⁹
3. Skripsi Befika Noviandini yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Miniatur 3d Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji”. Hasil dari penelitian ini (1) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode demonstrasi berbantuan media

⁸ Nishfatul Qamariyah, “*Penerapan Media 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIIIA Mts Almaarif 02 Singosari Malang*”, Skripsi, (Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

⁹ Mazida Dwi Sri Rahmawati, “*Pengembangan Permainan Moji (Monopoli Haji) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Unggulan Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Unggulan Ismul Haq Mojokerto*”, Skripsi (Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

miniatur 3D terhadap hasil belajar. Aspek kognitif siswa, dibuktikan dalam uji-t ($t\text{-hitung} 3,077 > t\text{-tabel } 1,993$ dan nilai Sig. $0,003 < 0,05$). Memiliki pengaruh dengan kriteria interpretasi tergolong tinggi dengan nilai $d = 2,18$.

(2) Terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek afektif siswa, dibuktikan dalam uji-t ($t\text{-hitung } 5,126 > t\text{-tabel } 1,993$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$). Memiliki pengaruh dengan kriteria interpretasi tergolong tinggi dengan nilai $d = 3,46$.

(3) Terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa, dibuktikan dalam uji-t ($t\text{-hitung } 4,808 > t\text{-tabel } 1,993$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$). Memiliki pengaruh dengan kriteria interpretasi tergolong tinggi dengan nilai $d = 4,47$.¹⁰

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Metode	Tolak ukur penelitian	Hasil penelitian
1.	Nishfatul Qamariyah, Penerapan Media Miniatur 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIA Mts Almaarif 02 Singosari Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam	PTK	Media Miniatur 3D Guna meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih	Adanya peningkatan pemahaman siswa yang diketahui dari hasil belajar siklus akhir

¹⁰ Befika Noviandini, “Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Miniatur 3D Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VIII MTsN 1 Tulungagung”, Skripsi, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019).

	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.			
2.	Mazida Dwi Sri Rahmawati, Pengembangan Permainan Moji (Monopoli Haji) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Unggulan Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Unggulan Ismul Haq Mojokerto, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021	Research and Development (RnD)	Permainan Moji (Monopoli Haji) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih	Adanya peningkatan hasil belajar
3	Befika Noviandini, Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Miniatur 3d Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019.	Kuantitatif	Metode Demonstrasi Berbantuan Media Miniatur 3d Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji	Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media miniatur 3D terhadap hasil belajar

H. Definisi Operasional

Istilah terkait judul dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut :

1. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.¹¹
2. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹²
3. Miniatur manasik haji adalah alat peraga yang berbentuk tiga dimensi didesain secara sederhana hingga menyerupai bentuk dan tata cara yang ada dalam rukun haji.
4. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar yang berupa kemampuan intelektual, sikap maupun keterampilan atau skill.¹³

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini akan disusun menjadi V pokok pembahasan yaitu:

Bab I berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi

¹¹ Wiwik Dian Aulianti, et.al, “*Pengembangan Game Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Android*”, Jurnal Media TIK Online Vol. 4 No. 2.

¹² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), h. 27.

¹³ Iva Aminatuz Zuhriyah, “*Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Demonstrasi dan Kelompok Belajar*”, Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama Online Vol.7 No. 2.

pengembangan, ruang lingkup pengembangan, spesifikasi produk, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan kajian pustaka yang meninjau pengertian media pembelajaran miniatur, langkah-langkah penggunaan media miniatur, kekurangan dan kelebihan media miniatur, tinjauan tentang mata pelajaran fiqih dan tinjauan tentang hasil belajar.

Bab III berisikan metode penelitian yang mendeskripsikan model penelitian, prosedur pengembangan, uji coba produk (desain uji coba dan subyek uji coba), jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data).

Bab IV berisikan hasil pengembangan yang menyajikan data uji coba, analisa data, revisi produk dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII Mts Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang.

Bab V berisikan penutup yang menyimpulkan hasil pengembangan, saran pemanfaatan, desiminasi dan pengembangan produk lebih lanjut

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Miniatur

1. Pengertian Media Miniatur

Media miniatur merupakan salah satu media pembelajaran visual berbentuk tiga dimensi. Media tiga dimensi adalah media yang dapat dilihat dari berbagai sudut dan memiliki tiga dimensi yaitu panjang, lebar, dan tebal.¹ Media miniatur adalah model dari suatu benda nyata yang tidak dapat ditampilkan bentuk aslinya karena suatu sebab. Misalnya seperti benda tersebut terlalu besar, terlalu kecil, rumit, tempatnya terlalu jauh dan sebagainya.² Maka dari itu dengan menggunakan miniatur sebagai media pembelajaran, guru dapat dengan mudah membawanya ke dalam kelas dalam bentuk replika.

Dapat disimpulkan bahwa model miniatur termasuk dalam kelompok media pembelajaran berupa penglihatan tiga dimensi yaitu media yang hanya menampilkan tampilan dan wujudnya saja. Sebagai media visual konkret miniatur dapat digunakan untuk media pembelajaran. Oleh karena itu, miniatur sangat membantu dalam menyampaikan sifat-sifat benda dalam berbagai bentuk, baik yang terlalu besar, terlalu kecil, terlalu jauh, maupun terlalu dekat agar mudah dipahami oleh siswa.

¹ Hijrawatil Aswat, et.al, “*Pelatihan Keterampilan Desain Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Diorama Berbasis Tematik Integratif*”, Jurnal Abdidas Online Vol. 1 No. 5.

² Nana Ari Anggraini, “*Pengembangan Media Miniatur Alam Sekitar pada Materi Menulis Puisi*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Online Vol. 3 No. 1.

2. Langkah-langkah penggunaan media miniatur

a. Tahap persiapan

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Menyusun materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Menyiapkan garis besar langkah-langkah penggunaan media miniatur yang akan dilakukan untuk mempermudah penguasaan materi yang telah disiapkan.

b. Tahap pelaksanaan

1) Kegiatan pembukaan

- a) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan apa yang diperagakan oleh guru.
- b) Menanyakan pelajaran sebelumnya.
- c) Menciptakan motivasi kepada siswa.
- d) Mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas yang harus dilakukan di samping penggunaan media miniatur subtema rukun haji.

2) Kegiatan inti pembelajaran

- a) Mulailah menggunakan media miniatur sesuai yang telah direncanakan.
- b) Pusatkan perhatian siswa kepada hal-hal penting yang harus dikuasai dari media miniatur sehingga siswa mengikuti jalannya dengan sebaik-baiknya.

- c) Ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana yang menegangkan.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media miniatur termasuk memberi kesempatan bertanya dan komentar-komentar.

3) Kegiatan mengakhiri pembelajaran

- a) Meminta siswa untuk merangkum materi yang sudah disampaikan menggunakan media miniatur untuk manasik haji.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- c) Melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi bersama tentang jalannya proses pembelajaran menggunakan media miniatur untuk manasik haji.
- d) Tindak lanjut baik berupa tugas-tugas berikutnya maupun tugas-tugas mendalami dari materi rukun haji.³

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Miniatur

a. Kelebihan media miniatur

- 1) Pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme.
- 2) Proses pembelajaran akan sangat menarik, karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Siswa akan lebih aktif mengamati dan tertarik untuk berpikir dan menyelidiki.

³ Darmansyah, “*Strategi Pembelajaran*”, (Padang: SAP-1, 2012), h. 200.

- 4) Pembelajaran akan berjalan lebih sempurna dikarenakan siswa dapat belajar langsung dengan menggunakan bahan-bahan replika atau mirip dengan obyek sesungguhnya.
- 5) Siswa dapat memahami tentang sifat dari bentuk dan pergerakan suatu benda dengan baik.

b. Kekurangan media miniatur

- 1) Membutuhkan waktu yang banyak dalam pembuatannya
- 2) Membutuhkan keterampilan untuk pembuatannya.
- 3) Siswa kurang memahami jika bentuk miniatur tidak sama dengan kenyataannya.
- 4) Membutuhkan persiapan dan perancangan yang matang.
- 5) Tidak semua guru dapat menggunakan media miniatur subtema rukun haji.
- 6) Hanya bisa digunakan untuk materi rukun haji.⁴

4. Mata pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti al-fahm (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman ini terdapat pada Al- Qu'an dan hadits Ahkam. Fiqih merupakan interpretasi Ulama terhadap ayat-ayat dan dan hadits-hadits Ahkam. Fiqih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungannya dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia

⁴ Darmansyah, "*Strategi Pembelajaran*", Ibid, h. 199.

lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitar, yang digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam fiqih menyangkut ‘amaliyyi atau hukum mengenai perbuatan-perbuatan manusia dari segi ibadah, muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasyah yang lainnya.

Menurut Al-Syatibi dalam buku Pembelajaran Fiqih karangan Hafsah, fiqih adalah pemahaman dan penyelidikan tentang Syari’ah/menegakkan arti syar’ah dan aturan-aturan rinci yang sangat diperlukan. Sedangkan menurut Jasser Audah dalam buku pembelajaran fiqih karangan Hafsah, fiqih merupakan koleksi besar para ulama’ yang diturunkan Allah dalam berbagai madzhab pemikiran untuk penerapan syari’ah dalam kehidupan nyata. Jadi dapat dipahami bahwa fiqih adalah pemahaman atau interpretasi para ulama terhadap ayat-ayat dan hadits-hadits Ahkam secara terperinci yang diitimbangkan hukum islam dengan pemahaman para fuqaha.⁵

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah

- 1) Mengetahui dan memahami bagaimana hukum Syariah diterapkan, termasuk ibadah maupun muammalah sebagai pedoman hidup umat islam, dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Menerapkan dan melaksanakan ketentuan syariat Islam dengan benar dan baik sebagai wujud pelaksanaan ajaran Islam baik dalam hubungan

⁵ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h.3.

manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lainnya, dan dengan lingkungannya.⁶

- 3) Mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab sosial di sekolah, agama dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik sebaik mungkin, sebagai bentuk penyempurnaan keimanan, ketakwan serta akhlak mulia yang sudah tertanam sejak dini dalam lingkungan keluarga.
- 5) Melalui ibadah dan muamalah, siswa berkembang secara psikologis terhadap lingkungan fisik dan sosialnya.
- 6) Memperbaiki kesalahan dan kelemahan keyakinan dan ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembekalan kepada mahasiswa untuk mendalami Fiqh atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Fiqih di MTs dirancang agar siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang rinci dan menyeluruh tentang pokok-pokok hukum Islam berupa dalil naqli dan dalil aqli sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial. serta untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan syari'at islam dengan benar. Sehingga dapat membudayakan ketaatan kepada syariat,

⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, “*Metodologi Pembelajaran Fiqih*”, Jurnal Al-makrifat Vol 4. No 2.

disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.⁷

c. Kompetensi Inti (KI) Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Dibawah ini dipetakan kompetensi inti pembelajaran fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah.

Table 2.1 Kompetensi Inti SMP/MTS

KI-1 (Sikap Spiritual)	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2 (Sikap Sosial)	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3 (Pengetahuan)	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4 (Keterampilan)	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

⁷ Ahmad Sunyoto, “*Pengembangan Bahan Ajar Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX dengan Menggunakan Kurikulum – 13 di Mts Negeri 3 Kabupaten Malang*”, Tesis (Malang: Program Study Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), h.35.

d. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Mata Pelajaran Fiqih Bab “Haji” kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

Dibawah ini dipetakan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran fiqih pada bab Haji untuk Mts kelas VIII, yaitu :

Table 2.2 Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6 Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji dan umrah	➤ Memiliki penghayatan terhadap nilai-nilai ibadah haji dan umrah dalam kehidupan sehari-hari.
2.6 Menjalankan sikap toleran, sabar dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari	➤ Peserta didik terbiasa bersikap toleran, sabar dan disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah dalam kehidupan sehari-hari.
3. 6 Menganalisis ketentuan melaksanakan haji dan umrah	➤ Menjelaskan pengertian rukun haji dan wajib haji ➤ Menyebutkan urutan-urutan rukun dan wajib haji
4.6 Mengomunikasikan ketentuan manasik haji dan umrah	➤ Mensimulasikan ketentuan manasik haji ➤ Mendemonstrasikan tata cara melaksanakan manasik haji

e. Materi fiqih Subtema Rukun dan Wajib Haji

1) Rukun Haji

Rukun haji adalah pekerjaan yang jika salah satu diantaranya dilalaikan, maka haji tersebut menjadi batal dan tidak bisa diganti dengan kafarat dan fidiah apapun juga.

Adapun rukun-rukun tersebut ada lima, yaitu:

a) Ihram

Ihram di sini adalah niat ketika memasuki haji dan merupakan rukun haji yang paling utama. Untuk pakaian ihram bagi laki-laki adalah pakaian yang tidak berjahit dan tidak menutupi kepala sedangkan untuk perempuan adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan seperti halnya batas aurat perempuan dalam shalat.

b) Wukuf di Arafah

Waktu wukuf dimulai dari waktu Dzuhur pada tanggal 9 Dzulhijjah hingga fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah. Jamaah haji bisa berangkat pada waktu siang hingga setelah Magrib atau pada malam hari hingga menjelang subuh. Setiap jamaah haji wajib berada di padang Arafah pada saat itu.

c) Tawaf Ifadhah

Setelah wukuf di Arafah, jamaah haji menuju Masjidil haram dan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali. Dimulai sekiranya dari arah Hajar Aswad dan ka'bah berada disisi kiri badan atau disebut juga dengan putaran yang melawan arah jarum jam.

d) Sa'i antara Shafa dan Marwah

Shafa dan Marwah adalah dua bukit kecil dekat Ka'bah. Artinya, melakukan sa'i adalah berjalan dari Shafa menuju Marwah

dan sebaliknya sebanyak tujuh kali hingga berakhir di bukit Marwah.

e) Tahallul

Yaitu, mencukur minimal tiga helai rambut kepala setelah seluruh rangkaian haji selesai. Waktunya sekurang-kurangnya adalah setelah lewat tanggal 10 Dzulhijjah.⁸

2) Wajib Haji

Wajib Haji adalah rangkaian amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji yang bila salah satu amalan tersebut tidak dikerjakan, ibadah haji seseorang tetap sah tapi dia harus membayar *dam*. Jika seseorang sengaja meninggalkan salah satu rangkaian amalan itu tanpa adanya udzur syar'i maka ia berdosa. Adapun macam-macam wajib haji tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Ihram, yakni niat berhaji dan miqat
- b) Mabit di Muzdalifah
- c) Mabit di Mina
- d) Melontar Jumrah Ula, Wustha dan Aqabah
- e) Thawaf Wada' bagi yang akan meninggalkan mekkah.⁹

⁸ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, ibid, h.158.

⁹ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2020), h. 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (RnD) yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.¹ Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat bertahap.²

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran yaitu, media miniatur untuk manasik haji mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTS semester genap (II). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE.

Model pengembangan ADDIE adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick and Carrey. Pengembangan model ADDIE identik dengan pengembangan sistem pembelajaran. Terdapat lima tahapan melaksanakan pengembangan model ADDIE, sebagai berikut :

¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), h. 1.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 297.

1. *Analysis (Analisis)*
2. *Design (Desain/perancangan)*
3. *Devolopment (Pengembangan)*
4. *Implementation (Implementasi/eksekusi)*
5. *Evaluation (Evaluasi/umpan balik).*³

B. Prosedur Pengembangan

Adapun tahapan prosedur penelitian dan pengembangan model ADDIE yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Analysis (Analisis).

Pada langkah pertama yang dilakukan adalah tahap analisis. Analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran di kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin. Baik dari segi metode pembelajaran maupun alat bantu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran serta menganalisis karakteristik peserta didik.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis keadaan dan ketersediaan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dikelas untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi sehingga dapat menentukan media pembelajaran yang perlu dikembangkan dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

³ Amir Hamzah, *Metode Peneliatian dan Pengembangan Reserch & Development*, Ibid,, h.33.

b. Analisis Peserta Didik

Dalam analisis ini dilakukan dengan menganalisis dan mengidentifikasi segala aspek yang berkaitan dengan peserta didik. Hal ini dilakukan agar pengembangan media pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakter peserta didik.

2. Design (Desain/perancangan)

Setelah dianalisis permasalahan dan kebutuhan, selanjutnya adalah membuat desain atau rancangan produk. Pada tahap ini peneliti mulai membuat rancangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.⁴

3. Development (Pengembangan)

Tahap ketiga adalah pengembangan yaitu merealisasi produk sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap desain. Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji dan menyisipkan materi pelajaran terhadap media yang dikembangkan serta melakukan validasi produk oleh ahli media dan ahli materi pembelajaran setelah pembuatan media selesai. Validasi produk dilakukan untuk menilai kelayakan rancangan atau desain media miniatur melalui lembar validasi sehingga dapat diketahui kelemahan yang terdapat pada media pembelajaran tersebut. Saran dan masukan yang diberikan oleh ahli saat validasi terhadap pengembangan nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan

⁴ Alvi Aliyanti Dwi Anggraini, et.al, “*Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Huruf dan Angka dengan Model Addie*”, Jurnal Education and Development Online Vol. 9 No.4.

perbaikan dan penyempurnaan media sehingga dapat menghasilkan media yang layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Implementation (Implementasi/eksekusi)

Implementasi merupakan suatu langkah nyata pada metode penelitian R&D model ADDIE. Tahap implementasi dilakukan apabila media miniatur untuk manasik haji telah divalidasi oleh tim validator ahli dan memenuhi kriteria layak digunakan dalam pembelajaran. Implementasi media pembelajaran dilakukan kepada siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih. Setelah melakukan pembelajaran, peneliti melakukan penyebaran lembar angket respon kepada siswa uji coba yang berisi butir-butir pernyataan tentang penggunaan media dalam pembelajaran sehingga peneliti mendapatkan data terkait kualitas dari penggunaan media miniatur untuk manasik haji yang telah dikembangkan.

5. Evaluation (Evaluasi/umpan balik)

Evaluasi merupakan langkah akhir pada penelitian ini yaitu langkah penilaian kelayakan terhadap media miniatur untuk manasik haji berdasarkan masukan yang didapat dari ahli materi pembelajaran, ahli media dan angket respon siswa. Hal ini dilakukan agar media pembelajaran yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat digunakan secara optimal.⁵

⁵ Alvi Aliyanti Dwi Anggraini, et.al, “*Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Huruf dan Angka dengan Model Addie*”, Ibid. Vol.9 No.4.

C. Uji Coba

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kelayakan dan keefektifan produk yang dihasilkan.⁶ Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan untuk melakukan uji coba dalam penelitian pengembangan ini antara lain adalah :

1. Desain Uji Coba

Produk berupa bahan ajar yakni media pembelajaran miniatur untuk manasik haji sebagai hasil dari pengembangan ini diuji tingkat keefektifan untuk mengukur hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji. Tahap penilaian yang dilaksanakan dalam pengembangan ini adalah tahap konsultasi, tahap validasi ahli dan tahap uji coba lapangan. Masing-masing tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Konsultasi

Tahap konsultasi terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

- 1) Dosen pembimbing melakukan pengecekan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Dosen pembimbing memberikan arahan dan saran perbaikan media pembelajaran yang kurang.
- 2) Pengembang melakukan perbaikan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTS berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan.

⁶ Risa Nur Sa'adah Wahyu, *Metode Penelitian R&D*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), h. 36.

b. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

- 1) Ahli media dan ahli pembelajaran (guru kelas VIII) memberikan penilaian dan masukan berupa kritik dan saran terhadap media pembelajaran miniatur untuk manasik haji yang dihasilkan.
- 2) Peneliti melakukan analisis data penilaian dan masukan berupa kritik dan saran.
- 3) Peneliti melakukan perbaikan media pembelajaran berdasarkan kritik dan saran.⁷

c. Tahap Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

- 1) Peneliti mengamati siswa kelas VIII yang sedang belajar menggunakan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji hasil pengembangan.
- 2) Siswa memberikan penilaian terhadap media pembelajaran miniatur untuk manasik haji hasil pengembangan.
- 3) Peneliti melakukan analisis data hasil penilaian.
- 4) Peneliti melakukan perbaikan media pembelajaran berdasarkan hasil analisis penilaian.⁸

2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji ini terdiri atas :

⁷ Risa Nur Sa'adah Wahyu, *Metode Penelitian R&D*, Ibid, h. 36.

⁸ Risa Nur Sa'adah Wahyu, *Metode Penelitian R&D*, Ibid, h. 37.

a. Ahli Media Pembelajaran

Bertindak sebagai ahli media dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah seorang yang ahli dalam bidang media pembelajaran. Ahli media dipilih berdasarkan kemampuannya dibidang media pembelajaran baik dari segi desain maupun kepraktisan produk. Ahli media memberikan kritik, komentar dan saran secara umum terhadap desain pembelajaran yang terdapat dalam Media Pembelajaran Miniatur untuk manasik haji.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap Review Ahli Media Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mendatangi ahli media pembelajaran
- 2) Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan.
- 3) Memberikan hasil produk yang telah dikembangkan.
- 4) Melalui instrumen angket, ahli desain pembelajaran diminta untuk memberikan pendapat atau komentar dan masukan atau saran tentang kualitas media pembelajaran yang dikembangkan dari segi desain dan kepraktisan produk.

b. Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran yang menanggapi dan menilai media ini adalah guru kelas VIII yang mengajar di MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang. Pemilihan ahli pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru tersebut telah memiliki pengalaman yang luas dalam mengajar. Ahli pembelajaran memberikan kritik, komentar dan

saran umum tentang isi pembelajaran yang terdapat dalam media pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap review ahli pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mendatangi ahli pembelajaran.
- 2) Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan.
- 3) Memberikan hasil produk yang telah dikembangkan.
- 4) Meminta untuk menggunakan atau menguji cobakan produk yang telah dikembangkan dalam pembelajaran.
- 5) Melalui instrumen angket, ahli pembelajaran diminta untuk memberikan pendapat atau komentar dan masukan atau saran tentang kualitas media yang dikembangkan.

c. Siswa Kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang.

Uji coba terhadap siswa kelas VIII Mts Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

1) Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil diwakili 3 orang siswa berdasarkan kriteria bahwa responden mewakili karakteristik kelompok sasaran yaitu: satu siswa mewakili siswa yang berkemampuan baik, satu siswa mewakili siswa yang berkemampuan sedang, dan satu siswa mewakili siswa yang berkemampuan rendah. Uji ini dilakukan dengan memberikan angket respon siswa terhadap media pembelajaran

miniatur untuk manasik haji, hal ini bermaksud untuk mendapatkan data tentang kelayakan media pembelajaran.

2) Uji Coba Kelompok Sedang

Uji coba kelompok sedang diwakili 6 orang siswa ditentukan berdasarkan kriteria bahwa responden mewakili karakteristik kelompok sasaran yaitu: dua siswa mewakili siswa yang berkemampuan baik, dua siswa mewakili siswa yang berkemampuan sedang, dan dua siswa mewakili siswa yang berkemampuan rendah. Selanjutnya peneliti mengevaluasi responden secara bergiliran. Uji ini dilakukan dengan memberikan angket respon siswa terhadap media pembelajaran miniatur untuk manasik haji, hal ini bermaksud untuk mendapatkan data tentang kelayakan media pembelajaran.

3) Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Subyek uji coba lapangan ini adalah siswa kelas VIII Mts Hidayatul Muhtadiin Bangsah Srekeh Sampang. Uji coba lapangan diambil dari siswa satu kelas yakni kelas VIII. Alasan pengambilan sampel pada satu kelas ini karena semua kategori kelas adalah kelas homogen. Uji ini dilakukan dengan memberikan angket respon siswa terhadap media pembelajaran miniatur untuk manasik haji, hal ini bermaksud untuk mendapatkan data tentang kelayakan media pembelajaran.

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam uji coba lapangan ini adalah:

- a) Mempersiapkan lingkungan dan media.
- b) Menyelenggarakan tes awal (pre-test).
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbantuan media yang dikembangkan.
- d) Menyelenggarakan tes akhir (post-test).
- e) Mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen angket.

D. Jenis Data

Data yang digunakan dalam tahap hasil uji coba yakni:

1. Kelayakan media pembelajaran diperoleh dari ahli media pembelajaran, ahli materi pembelajaran dan siswa.
2. Keefektifan penggunaan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran diperoleh dari hasil belajar siswa berdasarkan uji coba produk melalui pre-test dan post-test.
3. Jenis data dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah data kuantitatif. Data dihimpun dari hasil penelitian, kritik, saran dan komentar dari para ahli terhadap media pembelajaran miniatur untuk mansik haji melalui angket. Dan juga data dari siswa baik berupa angket maupun tes pencapaian hasil belajar setelah menggunakan produk media pembelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Bentuk instrumen

Jenis instrumen yang diperlukan untuk mengukur kualitas media miniatur untuk manasik haji yang dikembangkan adalah lembar angket dan observasi yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.⁹ Angket ini selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi. Adapun angket yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- 1) Angket penilaian atau tanggapan ahli media dan ahli materi pembelajaran.
- 2) Angket penilaian atau tanggapan siswa uji coba lapangan.

b. Tes

Tes dilakukan dengan cara memberikan soal-soal *pre-test* dan *post-test* kepada siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang. Tes digunakan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji yang dikembangkan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen penelitian kualitas media untuk ahli dan guru mata pelajaran fiqih serta kisi-kisi instrumen untuk respon siswa.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Ibid, h. 142.

Tabel 3.1 Angket untuk para ahli media

No	Aspek penilaian	Indikator
1.	Tampilan	➤ Tampilan media miniatur menarik ➤ Tata letak setiap komponen yang ada dalam media miniatur teratur dan jelas. ➤ Perpaduan warna tiap-tiap komponen dalam media miniatur menarik dan sesuai. ➤ Media miniatur yang dikembangkan tidak mudah rusak.
2.	Ilustrasi	➤ Media miniatur yang dikembangkan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. ➤ Media miniatur dapat mempermudah siswa dalam membayangkan ➤ Ukuran setiap ilustrasi dalam media miniature.
3.	Fungsi Media Miniatur	➤ Media miniatur sebagai sumber belajar. ➤ Penggunaan media miniatur dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada siswa ➤ Penggunaan media miniatur dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru.
1.	Manfaat Media Miniatur	➤ Media miniatur membangun komunikasi yang efektif antara

		guru dan siswa ➤ Media miniatur dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri ➤ Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran (RPP ➤ Terdapat petunjuk penggunaan media miniature
--	--	---

Tabel 3.2 Angket untuk ahli pembelajaran

No	Aspek penilaian	Indicator
1.	Materi	➤ Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan media dengan KI/KD/Kurikulum ➤ Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan media dengan tujuan pembelajaran. ➤ Tingkat relevansi standar kompetensi dengan indikator pada pengembangan media pembelajaran miniatur kelas VIII.
2.	Keterbantuan	➤ Isi media pembelajaran secara keseluruhan dapat menambah pengetahuan peserta didik ➤ Penyampaian materi dapat diwakili oleh media miniature. ➤ Media pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar ➤ Media pembelajaran ini dapat

		mendorong rasa keingintahuan siswa ➤ Media pembelajaran ini dapat mendorong terjadinya interaksi. ➤ Memudahkan siswa dalam memahami materi. ➤ Membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. ➤ Media miniatur yang dikembangkan dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru. ➤ Media miniatur yang dikembangkan menuntun siswa untuk menggali informasi
3.	Tampilan	➤ Setiap komponen yang terdapat dalam media jelas dan sesuai dengan fakta ➤ Ilustrasi media miniatur sesuai dengan perkembangan siswa ➤ Media miniatur yang dikembangkan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya

Tabel 3.3 Angket Respon Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator
1.	Materi	➤ Materi yang akan dipelajari dapat dijelaskan menggunakan media miniatur subtema rukun haji ➤ Setiap komponen yang terdapat dalam media jelas dan sesuai dengan fakta ➤ Kemudahan memahami alur materi
2.	Keterbantuan	➤ Penggunaan media dapat mendorong motivasi peserta didik dalam belajar. ➤ Memudahkan siswa dalam memahami materi. ➤ Penyampaian materi dapat diwakili oleh media miniatur subtema rukun haji ➤ Membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. ➤ Media miniatur subtema rukun haji aman digunakan dalam proses pembelajaran
3.	Tampilan	➤ Bentuk media miniatur subtema rukun haji elastic ➤ Tata letak setiap komponen dalam media miniatur subtema rukun haji menarik ➤ Warna/kombinasi media miniatur subtema rukun haji sesuai

Tabel 3.4 kisi-kisi soal *Pre-Test & Post-Test*

Kompetensi Dasar	Indikator Soal
1.6 Menganalisis ketentuan melaksanakan haji 4.6 Mengomunikasikan ketentuan manasik haji	1. Menjelaskan pengertian rukun haji 2. Mengetahui ketentuan-ketentuan dalam manasik haji 3. Menyebutkan rukun-rukun haji 4. Menjelaskan perbedaan yang terdapat pada rukun haji dan umrah 5. Menjelaskan syarat-syarat yang ada dalam rukun haji 6. Mengetahui waktu dan tempat melaksanakan setiap unsur yang ada pada rukun haji 7. Menyebutkan bacaan-bacaan dalam rukun haji 8. Menjelaskan pengertian wajib haji 9. Menyebutkan urutan-urutan wajib haji 10. Mengetahui waktu dan tempat melaksanakan setiap unsur dalam wajib haji 11. Mengetahui nama setiap subjek yang ada pada rukun haji 12. Mengetahui setiap subjek yang ada pada wajib haji 13. Menjelaskan syarat-syarat yang ada pada wajib haji

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹⁰ Penelitian ini mengarah pada proses menghasilkan produk. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data dari hasil uji coba produk adalah sebagai berikut:

1. Analisis data hasil validasi dan respon siswa terhadap media pembelajaran miniatur untuk manasik haji.

Penilaian validasi media pembelajaran miniatur untuk manasik haji dilakukan oleh dosen dan guru mata pelajaran Fiqih pada lembar validasi yang menunjukkan validitas media pembelajaran miniatur. Sedangkan uji coba pengguna dilakukan oleh siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah dengan memberikan lembar angket repon siswa. Perhitungan hasil penilaian validitas dari para ahli dan respon siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase kelayakan

$\sum x$: Jumlah totalnskor jawaban penilaian (nilai nyata).

$\sum x_i$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Nilai validitas yang didapat selanjutnya diinterpretasikan berdasar pada kriteria interpretasi skor validitas dibawah ini.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Ibid, h. 244.

Tabel 3.5 Kriteria interpretasi skor validitas media miniatur¹¹

Skor Validitas (%)	Kategori
30-50	Tidak Valid
51-69	Cukup Valid
70-85	Valid
86-100	Sangat Valid

Berdasarkan kriteria tersebut, media pembelajaran miniatur untuk manasik haji dinyatakan valid apabila memperoleh skor validitas dalam rentang 70-80%

2. Analisis Tes Siswa

Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan dari hasil belajar siswa dengan memberikan soal *pre-tes* dan *post-tes* dapat diketahui melalui perhitungan *Normalized Gain (N-Gain)* dengan rumus sebagai berikut :

$$Gain = \frac{Skor\ post\ test - Skor\ pre\ test}{Skor\ maksimum - Skor\ pre\ test}$$

Perolehan skor *N-Gain* dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Perolehan Skor *N- Gain*

G	Kategori
N-Gain > 0.70	Tinggi
$0.30 \leq N-Gain \leq 0.70$	Sedang
N-Gain < 0,30	Rendah

Sumber: Tiara Cahaya Putri et.al, 2021. ¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). H. 180.

¹² Tiara Cahaya Putri, et.al, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”, Ibid. Vol. 6 No. 2.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Uji Coba

1. Deskripsi Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur untuk

Manasik Haji

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTS. Media pembelajaran ini dikembangkan untuk menunjang pembelajaran tematik sehingga menjadi lebih menyenangkan dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Materi yang ada di dalam media pembelajaran miniatur untuk manasik haji dibuat sesuai dengan acuan buku guru, tuntunan manasik haji dan umroh serta RPP yang dipakai dalam pembelajaran, sehingga kebenaran isi materi dapat dipertanggung jawabkan.

Media pembelajaran ini didesain untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran ke siswa selama proses pembelajaran, media ini juga dapat memberikan semangat belajar kepada siswa dan membuat siswa untuk belajar mandiri, maka media ini didesain sedemikian rupa baik dari segi tampilan, bentuk, warna, ilustrasi dan isi materi yang terkandung didalamnya.

Prosedur pengembangan media pembelajaran ini ditempuh melalui beberapa tahap antara lain: *Analysis, desain, development, implementation*

dan evaluation. Pengembangan media pembelajaran ini telah dilakukan penyempurnaan secara bertahap melalui penilaian, saran dan komentar dari para ahli yaitu ahli media/desain, ahli pembelajaran serta siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah sebagai sasaran pengguna media pembelajaran miniatur untuk manasik haji.

a. Tampilan media miniatur untuk manasik haji.



gambar 4. 1 Media Pembelajaran Miniatur untuk Manasik Haji

Media pembelajaran miniatur untuk manasik ini dibuat secara manual menggunakan bahan triplek sebagai alas, berbentuk kotak dengan ukuran 60cm x 60cm yang dikreasikan dengan tiga tema, *pertama* tema masjidil haram yang terbuat dari Wallpaper dinding 3D Motif lantai, *kedua* tema gurun pasir yang terbuat dari pasir laut dan *ketiga* tema paving sebagai tempat melempar jumroh yang dilukis menyerupai paving kemudian di cat dengan warna abu-abu, selanjutnya juga terdiri dari beberapa komponen diantaranya adalah:

- 1) Miniatur hotel yang terbuat dari kardus dengan warna emas kombinasi hitam digunakan sebagai raplika tempat penginapan jamaah haji untuk melaksanakan haji.
- 2) Miniatur tenda mina yang terbuat dari korek kayu, kain katun berwarna putih dan karton berwarna hitam digunakan sebagai raplika tempat mabit jamaah haji untuk beristirahat dan melanjutkan rangkaian manasik haji.
- 3) Miniatur bukit arafah yang terbuat dari styrofoam sebagai raplika tempat jamaah haji melaksanakan wukuf.
- 4) Miniatur tenda muzdalifah yang terbuat dari korek api kayu, kain katun dan karton hitam sebagai raplika tempat mabit jamaah haji untuk beristirahat, beribadah dan mengambil batu.
- 5) Miniatur ka'bah yang terbuat dari kertas kraft cokelat (celengan ka'bah) sebagai raplika ka'bah untuk jamaah haji melaksanakan thawaf.
- 6) Miniatur makam ibrahim yang terbuat dari styrofoam, korek api kayu, botol bekas parfum, balon dan kawat.
- 7) Miniatur hijr ismail yang terbuat dari styrofoam.
- 8) Miniatur jumrah ula, wustha dan aqabah yang terbuat dari wadah kue (aluminium), styrofoam yang dilapisi semen sebagai raplika tempat jamaah haji melempar jumrah.
- 9) Miniatur bukit shafa marwah yang terbuat dari styrofoam dilengkapi dengan dua tanda garis hijau yang terbuat dari stik ice cream sebagai raplika tempat jamaah haji melaksanakan sa'i.

- 10) Miniatur jamaah haji yang terbuat dari styrofoam .
- 11) Terdapat garis putus-putus berwarna abu-abu disamping kanan kiri ka'bah sebagai tanda batas masjidil haram.
- 12) Terdapat garis putus-putus berwarna abu-abu yang melingkar mengelilingi ka'bah sebagai tanda tempat thawaf.
- 13) Terdapat garis putus-putus berwarna hitam yang melingkar diantara bukit shafa dan marwah sebagai tanda tempat dimulainya sa'i.

2. Penyajian data hasil validasi pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji

Penyajian data dalam bagian ini merupakan data yang diperoleh dari validator ahli media pembelajaran dan uji ahli pembelajaran yaitu guru kelas VIII sedangkan uji coba sasaran adalah siswa kelas VIII MTS. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian dengan skala *Likert*, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran validator. Data hasil uji validasi tersebut dianalisis dengan teknik skor rata-rata penilaian evaluator pada tiap item penilaian. Adapun pemaparan datanya adalah sebagai berikut :

a. Hasil Validasi Ahli Media/Desain

Desain media pembelajaran ini divalidasi oleh ahli media/desain pembelajaran yaitu Bapak Dr. Nurul Iskandar melalui sebuah angket. Berikut akan dipaparkan data hasil validasi atau penilaian terhadap media pembelajaran miniatur untuk manasik haji yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Validasi Ahli Media/Desain

No	Pernyataan	x	x_i	P%	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Tampilan Media					
	a. Tampilan media miniatur menarik	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	b. Tata letak setiap komponen yang ada dalam media miniatur teratur dan jelas	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	c. Perpaduan warna tiap-tiap komponen dalam media miniatur menarik dan sesuai	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	d. Media miniatur yang dikembangkan tidak mudah rusak	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
2	Ilustrasi					
	a. Media miniatur yang dikembangkan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	b. Media miniatur dapat mempermudah siswa dalam membayangkan	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	c. Ukuran setiap ilustrasi dalam media miniature	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
3	Fungsi Media Miniatur					
	a. Media miniatur sebagai sumber belajar	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi

	b. Penggunaan media miniatur dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada siswa	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	c. Penggunaan media miniatur dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
4	Manfaat Media Miniatur					
	a. Media miniatur membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	b. Media miniatur dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	c. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran (RPP)	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
	d. Terdapat petunjuk penggunaan media miniature	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
Jumlah		67	70	95,7	Sangat valid	Tidak revisi

Keterangan :

30-50 : Tidak valid

51-69 : Cukup Valid

70-85 : Valid

86-100 : Sangat Valid

Σ_x : Jumlah keseluruhan jawaban validator

Σ_{xi} : Jumlah keseluruhan nilai ideal semua item

P : Persentase tingkat kevalidan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan data hasil penilaian ahli media/desain terhadap produk pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji sebagai berikut :

- 1) Kemenarikan tampilan media miniatur untuk manasik haji mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat menarik.
- 2) Keteraturan dan kejelasan tata letak setiap komponen yang ada dalam media miniatur mendapatkan penilain 100% menyatakan sangat jelas dan teratur.
- 3) Kesesuaian dan kemenarikan setiap komponen dalam media miniatur mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat sesuai dan menarik.
- 4) Media miniatur yang dikembangkan tidak mudah rusak, mendapatkan penialaian 80% menyatakan baik.
- 5) Media miniatur yang dikembangkan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat sesuai.
- 6) Media miniatur dapat mempermudah siswa dalam membayangkan, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat baik.
- 7) Ukuran setiap ilustrasi dalam media miniatur, mendapatkan penilaian 80% menyatakan serasi.

- 8) Media miniatur sebagai sumber belajar, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat tepat
- 9) Penggunaan media miniatur dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada siswa, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat tepat.
- 10) Penggunaan media miniatur dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat tepat.
- 11) Media miniatur membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat efektif.
- 12) Media miniatur dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat baik.
- 13) Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran (RPP),mendapatkan penilaian 80% menyatakan sesuai.
- 14) Terdapat petunjuk penggunaan media miniature, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat jelas.

Berdasarkan format penilaian yang telah diisi oleh ahli media/desain media pembelajaran, dapat dijabarkan tingkat persentase penilaian pada media pembelajaran sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100$$

$$= \frac{67}{70} \times 100$$

$$= 95,7 \%$$

Selain penilaian dengan angka, terdapat saran perbaikan yang diberikan oleh ahli media/desain media pembelajaran, saran perbaikan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Sesuaikan kondisi riil di masjidil haram (Hijr Ismail).
- 2) Membuat miniatur hotel sebagai tanda jamaah haji mulai melakukan ihram.
- 3) Beri tanda batas masjidil haram.

Saran dalam penilaian ini dapat digunakan untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Secara umum media pembelajaran yang dikembangkan sudah baik, hanya memerlukan sedikit revisi demi perbaikan media pembelajaran yang dikembangkan tersebut.

b. Hasil validasi guru kelas VIII

Media pembelajaran ini divalidasi oleh ahli materi pembelajaran yaitu Ibu Jamiatul Masruroh, S.Pd. melalui sebuah angket. Berikut ini akan dipaparkan data hasil validasi atau penilaian terhadap media pembelajaran miniatur untuk manasik haji melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Validasi Ahli Pembelajaran (Guru kelas VIII)

No	Pernyataan	x	x_i	P%	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Materi a. Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan media dengan KI/KD/Kurikulum.	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	b. Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan media dengan tujuan pembelajaran.	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	c. Tingkat relevansi standar kompetensi dengan indikator pada pengembangan media pembelajaran miniatur kelas VIII.	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
2	Keterbantuan. a. Isi media pembelajaran secara keseluruhan dapat menambah pengetahuan peserta didik	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
	b. Penyampaian materi dapat diwakili oleh media miniature.	4	5	80	Valid	Tidak revisi
	c. Media pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif	4	5	80	Valid	Tidak revisi

	dan termotivasi dalam belajar					
	d. Media pembelajaran ini dapat mendorong rasa keingintahuan siswa	5	5	100	Valid	Tidak revisi
	e. Media pembelajaran ini dapat mendorong terjadinya interaksi.	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	f. Memudahkan siswa dalam memahami materi.	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	g. Membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar.	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	h. Media miniatur yang dikembangkan dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru.	4	5	80	Sangat valid	Tidak revisi
	i. Media miniatur yang dikembangkan menuntun siswa untuk menggali informasi	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
3	Tampilan a. Setiap komponen yang terdapat dalam media jelas dan sesuai dengan fakta	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
	b. Ilustrasi media miniatur	5	5	100	Valid	Tidak revisi

	sesuai dengan perkembangan siswa					
	c. Media miniatur yang dikembangkan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
Jumlah		71	75	94,6	Sangat valid	Sedikit revisi

Keterangan :

30-50 : Tidak valid

51-69 : Cukup Valid

70-85 : Valid

86-100 : Sangat Valid

Σ_x : Jumlah keseluruhan jawaban validator

Σ_{xi} : Jumlah keseluruhan nilai ideal semua item

P : Persentase tingkat kevalidan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipaparkan data validasi ahli pembelajaran terhadap produk pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan media dengan KI/KD/Kurikulum, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat sesuai.

- 2) Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan media dengan tujuan pembelajaran, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat sesuai.
- 3) Setiap komponen yang terdapat dalam media jelas dan sesuai dengan fakta, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat jelas
- 4) Tingkat relevansi standar kompetensi dengan indikator pada pengembangan media pembelajaran miniatur kelas VIII, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat relevan.
- 5) Isi media pembelajaran secara keseluruhan dapat menambah pengetahuan peserta didik, medapatkan penilaian 80% menyatakan baik.
- 6) Penyampaian materi dapat diwakili oleh media miniatur, mendapat penilaian 80% menyatakan tepat.
- 7) Media pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar, mendapatkan penilaian 80% menyatakan baik.
- 8) Media pembelajaran ini dapat mendorong rasa keingintahuan siswa, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat membantu.
- 9) Media pembelajaran ini dapat mendorong terjadinya interaksi, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat mendorong.
- 10) Memudahkan siswa dalam memahami materi, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat membantu.
- 11) Membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat membantu.

- 12) Ilustrasi media miniatur sesuai dengan perkembangan siswa, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat tepat.
- 13) Media miniatur yang dikembangkan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat sesuai.
- 14) Media miniatur yang dikembangkan dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru, mendapatkan penilaian 80% menyatakan baik.
- 15) Media miniatur yang dikembangkan menuntun siswa untuk menggali informasi, mendapatkan penilaian 100% menyatakan sangat tepat.

Berdasarkan hasil pengisian angket, dapat dijabarkan persentase tingkat pencapaian media pembelajaran ini pada penilaian guru kelas VIII MTS adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100$$

$$= \frac{71}{70} \times 100$$

$$= 94,6 \%$$

Selain penilaian dengan angka terdapat juga saran yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTS, Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

“Untuk prosedur tata cara pelaksanaan manasik haji lebih dilengkapi lagi, seperti waktu dan keterangan Tahallul Akhir, dan alangkah lebih baiknya jika disetiap pelaksanaan rukunnya diberi tanggal pelaksanaan”

c. Hasil uji coba siswa kelas VIII MTS

1) Uji coba kelompok kecil

Berikut ini akan dipaparkan data hasil uji coba kelompok kecil yang diwakili dengan 3 responden terhadap media pembelajaran yang dikembangkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Pernyataan	x_1	x_2	x_3	Σx	Σx_i	P (%)	Keterangan
1	Apakah media pembelajaran miniatur ini menarik?	5	4	5	14	15	93,3	Menarik
2	Apakah kamu senang belajar menggunakan media pembelajaran ini?	5	5	4	14	15	93,3	Senang
3	Apakah media pembelajaran miniatur ini dapat menambah motivasi kamu dalam belajar?	5	5	5	15	15	100	Sangat Memotivasi
4	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan media pembelajaran miniatur dapat menarik perhatian kamu?	5	4	4	13	15	86,6	Menarik
5	Apakah kamu mudah memahami materi yang disampaikan guru dengan menggunakan media pembelajaran ini?	5	4	5	14	15	93,3	Membantu
6	Apakah belajar menggunakan media pembelajaran miniatur ini	5	5	5	15	15	100	Sangat Tepat

	dapat menambah pengalaman baru?							
7	Apakah ilustrasi yang ada dalam media pembelajaran miniatur ini jelas?	5	5	5	15	15	100	Sangat jelas
8	Apakah jenis dan ukuran huruf mudah dibaca?	5	4	4	13	15	86,6	Mudah
9	Apakah media pembelajaran miniatur ini sesuai dengan materi pelajaran?	5	5	4	14	15	93,3	Sesuai
10	Apakah petunjuk penggunaan media pembelajaran ini jelas dan mudah dipahami?	5	5	4	14	15	93,3	Jelas&mudah
Jumlah		141					93,9	Sangat valid

Keterangan tabel :

30-50 : Tidak valid

51-69 : Cukup Valid

70-85 : Valid

86-100: Sangat Valid

Σ_x : Jumlah keseluruhan jawaban siswa

Σ_{xi} : Jumlah keseluruhan nilai ideal semua item

P : Persentase tingkat kevalidan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan data hasil uji coba kelompok kecil terhadap produk pengembangan media pembelajaran

kelas VIII MTS . Persentase tingkat pencapaian media pembelajaran ini pada penilaian siswa uji coba perorangan kelas VIII adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100$$

$$= \frac{141}{150} \times 100$$

$$= 93,9 \%$$

Setelah dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka persentase tingkat pencapaian 93,9 % berada pada kualifikasi sangat layak sehingga Media pembelajaran dapat digunakan tanpa revisi.

2) Uji coba kelompok sedang

Berikut ini akan dipaparkan data hasil Uji coba kelompok sedang yang diwakili dengan 6 responden terhadap media pembelajaran yang dikembangkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Kelompok Seding

No	Pernyataan	x_1	x_2	x_3	x_4	x_5	x_6	Σx	Σx_i	P (%)	Keterangan
1	Apakah media pembelajaran miniatur ini menarik?	5	5	4	5	5	5	29	30	96,6	Menarik
2	Apakah kamu senang belajar menggunakan	5	5	5	5	4	5	29	30	96,6	Senang

	media pembelajaran ini?										
3	Apakah media pembelajaran miniatur ini dapat menambah motivasi kamu dalam belajar?	5	5	5	5	5	5	30	30	100	Sangat Memotivasi
4	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan media pembelajaran miniatur dapat menarik perhatian kamu?	4	4	5	5	5	4	27	30	90	Menarik
5	Apakah kamu mudah memahami materi yang disampaikan guru dengan menggunakan media pembelajaran ini?	4	5	5	5	4	5	28	30	93,3	Membantu
6	Apakah belajar menggunakan media pembelajaran	5	5	5	5	5	5	30	30	100	Sangat Tepat

	miniatur ini dapat menambah pengalaman baru ?										
7	Apakah ilustrasi yang ada dalam media pembelajaran miniatur ini jelas?	5	5	4	5	5	5	29	30	96,6	Sangat jelas
8	Apakah jenis dan ukuran huruf mudah dibaca?	4	4	5	4	5	4	26	30	86,6	Mudah
9	Apakah media pembelajaran miniatur ini sesuai dengan materi pelajaran?	5	5	5	5	5	4	29	30	96,6	Sesuai
10	Apakah petunjuk penggunaan media pembelajaran ini jelas dan mudah dipahami?	5	5	5	5	5	4	29	30	96,6	Jelas&mudah
Jumlah		286							300	95,3	Sangat Valid

Keterangan :

30-50 : Tidak valid

51-69 : Cukup Valid

70-85 : Valid

86-100 : Sangat Valid

Σ_x : Jumlah keseluruhan jawaban siswa

Σ_{xi} : Jumlah keseluruhan nilai ideal semua item

P : Persentase tingkat kevalidan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan data hasil uji coba kelompok sedang terhadap produk pengembangan media pembelajaran kelas VIII MTS . Persentase tingkat pencapaian media pembelajaran ini pada penilaian siswa uji coba kelompok sedang kelas VIII adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100$$

$$= \frac{286}{300} \times 100$$

$$= 95,3 \%$$

Setelah dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka persentase tingkat pencapaian 95,3 % berada pada kualifikasi sangat layak sehingga media pembelajaran dapat digunakan tanpa revisi.

3) Uji coba kelompok besar

Berikut ini dipaparkan data hasil uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa melalui angket berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Kelompok besar

Siswa	Aspek penilaian										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
x_1	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	1.407
x_2	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	
x_3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	
x_4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	
x_5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
x_6	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	
x_7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
x_8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
x_9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
x_{10}	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	
x_{11}	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
x_{12}	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	
x_{13}	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	
x_{14}	5	4	4	5	5	4	5	5	5	3	
x_{15}	4	5	3	5	3	4	5	4	5	5	
x_{16}	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	
x_{17}	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	
x_{18}	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	
x_{29}	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	
x_{20}	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	
x_{21}	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	
x_{22}	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	
x_{23}	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	
x_{24}	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	
x_{25}	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	
x_{26}	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	
x_{27}	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
x_{28}	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
x_{39}	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	
x_{30}	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	
Σ_x	143	140	135	141	139	143	143	138	147	138	
Σ_{xi}	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	1.500
P(%)	95,3	93,3	90	94	92,6	95,3	95,3	92	98	92	93,8

Tabel 4.6 keterangan tabel hasil uji coba kelompok besar

Aspek penilaian	Aspek yang dinilai
1	Apakah media pembelajaran miniatur ini menarik?
2	Apakah kamu senang belajar menggunakan media pembelajaran ini?
3	Apakah media pembelajaran miniatur ini dapat menambah motivasi kamu dalam belajar?
4	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan media pembelajaran miniatur dapat menarik perhatian kamu?
5	Apakah kamu mudah memahami materi yang disampaikan guru dengan menggunakan media pembelajaran ini?
6	Apakah belajar menggunakan media pembelajaran miniatur ini dapat menambah pengalaman baru ?
7	Apakah ilustrasi yang ada dalam media pembelajaran miniatur ini jelas?
8	Apakah jenis dan ukuran huruf mudah dibaca?
9	Apakah media pembelajaran miniatur ini sesuai dengan materi pelajaran?
10	Apakah petunjuk penggunaan media pembelajaran ini jelas dan mudah dipahami?

Keterangan :

30-50 : Tidak valid

51-69 : Cukup Valid

70-85 : Valid

86-100 : Sangat Valid

Σx : Jumlah keseluruhan jawaban siswa

Σx_i : Jumlah keseluruhan nilai ideal semua item

P : Persentase tingkat kevalidan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipaparkan data hasil penilaian uji coba kelompok besar terhadap produk pengembangan media pembelajaran untuk manasik haji. Persentase tingkat pencapaian media pembelajaran ini pada penilaian siswa uji coba kelompok besar kelas VIII Adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100$$

$$= \frac{1.407}{1.500} \times 100$$

$$= 93,8 \%$$

Setelah dikonfersikan dengan tabel kelayakan, maka persentase tingkat pencapaian 93,8% berada pada kualifikasi sangat layak sehingga media pembelajaran ini dapat digunakan tanpa revisi.

3. Penyajian Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa sebanyak 30 siswa selama uji coba, baik nilai *pre-test* maupun *post-test* dengan perhitungan menggunakan metode *gain score* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Pre-Test dan Post-Tes

Siswa Ke -	Perolehan Skor Pre-test	Perolehan Skor Post-test	Kategori Ketuntasan Belajar	Gain Score	Kategori
1	73	96	T	0,85	Tinggi
2	79	96	T	0,80	Tinggi
3	88	100	T	1,00	Tinggi
4	62	96	T	0,90	Tinggi
5	84	92	T	0,50	Sedang
6	68	100	T	1,00	Tinggi
7	75	88	T	0,52	Sedang
8	62	87	T	0,65	Sedang
9	88	100	T	1,00	Tinggi
10	79	96	T	0,80	Tinggi
11	76	96	T	0,95	Tinggi
12	64	88	T	0,66	Sedang
13	64	84	T	0,55	Sedang
14	79	100	T	1,00	Tinggi
15	59	75	T	0,39	Sedang
16	68	88	T	0,62	Sedang
17	73	96	T	0,85	Tinggi
18	73	96	T	0,85	Tinggi
19	76	96	T	0,95	Tinggi
20	59	73	TT	0,34	Sedang
21	73	87	T	0,51	Sedang
22	79	92	T	0,61	Sedang
23	84	100	T	1,00	Tinggi
24	73	88	T	0,55	Sedang
25	77	92	T	0,65	Sedang
26	73	87	T	0,51	Sedang
27	59	75	T	0,39	Sedang
28	73	96	T	0,85	Tinggi
29	73	88	T	0,55	Sedang
30	59	84	T	0,60	Sedang
Total (g)				21,4	
Rata-rata (g)				0,71	Tinggi

Keterangan:

0,70 < G < 1,00 : Kategori Tinggi T : Tuntas (≥ 75)

0,30 < G < 0,70 : Kategori Sedang TT : Tidak tuntas (< 75)

0,00 < G < 0,30 : Kategori Rendah

Berdasarkan hasil tes siswa pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari hasil *pre-test* hanya terdapat 12 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini dikarenakan pemahaman awal siswa mengenai ketentuan manasik haji yang mereka pelajari masih rendah. Sehingga siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal *pre-test*. Sedangkan pada hasil *post-test* hampir seluruh siswa mencapai ketuntasan hasil belajar, namun terdapat satu siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar pada saat *post-test*. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya kemampuan pemahaman siswa terhadap materi, kurangnya kemampuan siswa saat adaptasi dengan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji yang baru ditemui dan digunakan, hingga siswa kurang tertarik dengan media yang digunakan serta kurangnya pemahaman siswa terhadap penjelasan guru dengan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji yang digunakan oleh guru. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga tidak semua siswa mampu belajar menggunakan media pembelajaran miniatur seperti yang dikembangkan oleh peneliti.

Dari paparan analisis rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran pada tabel 4.7 dan analisis nilai menggunakan metode *Gain Score* dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran yang dikembangkan mampu memfasilitasi dan membantu siswa meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran miniatur untuk

manasik haji efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah.

B. Analisa Data

Analisa data merupakan proses paling penting dalam penelitian karena berdasarkan analisis data peneliti dapat menerjemahkan hasil data uji coba yang diperoleh.

1. Analisis hasil validasi pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji.

a. Analisis data uji coba ahli media/desain

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil validasi ahli media/desain terhadap produk pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji adalah 100% menyatakan valid. Berdasarkan hasil persentase, setelah dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka persentase tingkat pencapaian 95,7 % berada pada kualifikasi sangat layak sehingga media pembelajaran dapat digunakan tanpa revisi.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa desain media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa tertarik untuk belajar menggunakan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji. Saran dalam penilain ini dapat digunakan untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan, secara umum, media pembelajaran yang dikembangkan sudah baik, hanya perlu beberapa revisi demi perbaikan media pembelajaran yang dikembangkan tersebut.

b. Analisis data uji coba ahli pembelajaran (Guru kelas VIII)

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil validasi ahli pembelajaran terhadap produk pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji adalah 100% menyatakan valid. Dengan persentase tingkat pencapaian 94,6% berada pada kualifikasi sangat layak sehingga media pembelajaran ini dapat digunakan tanpa revisi.

Dari hasil validasi oleh guru kelas VIII MTS, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Komentar dan saran dari guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTS dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan produk pengembangan berupa media pembelajaran ini.

c. Analisis data hasil uji coba kelompok kecil

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil uji coba kelompok kecil terhadap produk pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji adalah 93,9% menyatakan baik. Maka media pembelajaran ini tidak perlu revisi karena semua item kriteria yang dinilai valid.

d. Analisis data hasil uji coba kelompok sedang

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji coba kelompok sedang terhadap produk pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji adalah 95,3% menyatakan baik. Maka media pembelajaran ini tidak perlu revisi karena semua item kriteria yang dinilai valid.

e. Analisis uji coba kelompok besar

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji coba kelompok besar terhadap produk pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTS adalah 93,8 menyatakan baik. Maka media pembelajaran tidak perlu direvisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Dari hasil uji coba diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqih, dapat diterima oleh siswa kelas VIII MTS. Siswa merasa senang belajar menggunakan media pembelajaran miniatur, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji pada siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 0,71 yang dikategorikan tinggi. Dengan demikian kesimpulannya adalah media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mampu memfasilitasi dan efektif terhadap hasil belajar siswa.

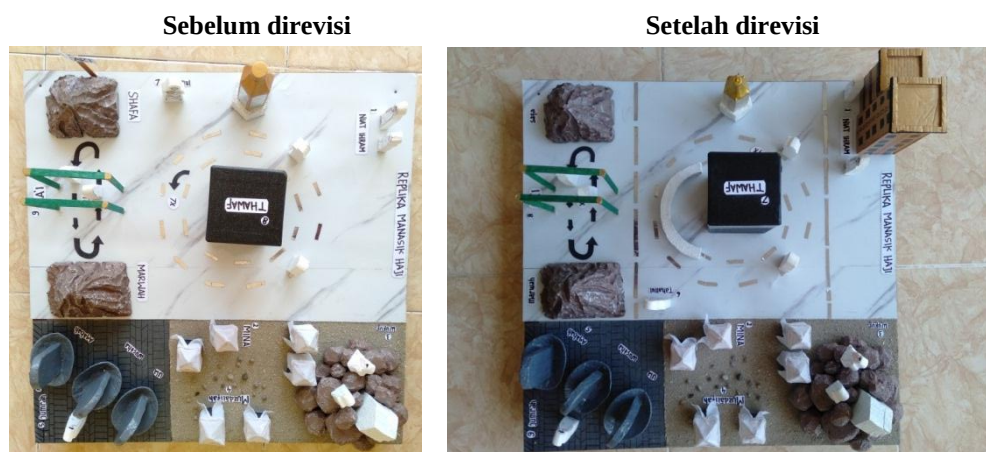
C. Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian para validator, dengan tingkat kualifikasi rata-rata adalah layak, maka pada dasarnya media pembelajaran yang sudah dikembangkan tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi

saran dan masukan serta komentar yang disampaikan oleh para validator, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

1. Saran Perbaikan Ahli Media/Desain Pembelajaran

Berdasarkan saran dari ahli media/desain pembelajaran ada beberapa bagian yang harus disempurnakan, diantaranya adalah “memberikan tanda batas pada masjidil haram dan menambahkan miniatur Hijr Ismail” sehingga sesuai dengan rill yang ada di Masjidil Haram. Adapun hasil perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

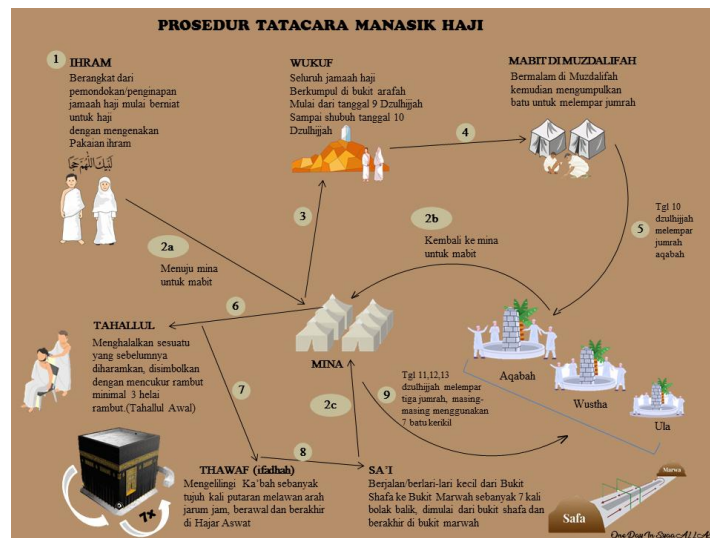


gambar 4. 2 Media Miniatur untuk Manasik Haji Sebelum dan Sesudah direvisi

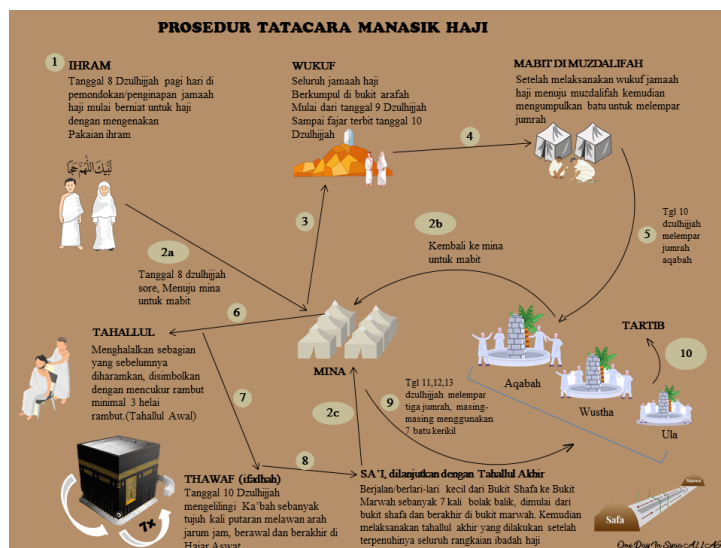
2. Saran Perbaikan Ahli Pembelajaran

Berdasarkan saran yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqh kelas VIII MTS beberapa hal yang perlu ditinjau ulang adalah perintah atau prosedur tatacara manasik haji lebih dilengkapi lagi sehingga siswa bisa lebih memahami prosesnya. Adapun hasil perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Sebelum direvisi



Setelah direvisi



gambar 4. 3 Prosedur Media Miniatur untuk Manasik Haji sebelum dan Sesudah direvisi

Berdasarkan analisis data uji coba kelompok kecil, kelompok sedang dan kelompok besar, secara umum media pembelajaran miniatur untuk manasik haji tidak perlu direvisi melihat perolehan persentase kevalidan yang dikonversikan melalui tabel kelayakan.

D. Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur untuk Manasik Haji.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media belajar siswa berupa media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTS Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian Pengembangan atau *Reseach and Devolupment* (RnD) dengan tahapan pengembangan media pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan ADDIE sebagai berikut¹ :

a. Analysis

Menurut ADDIE analisis tersebut berkaitan dengan kegiatan analisa terhadap situasi kerja lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan, melalui tahap ini terdapat dua cara yang perlu dilakukan, diantaranya adalah :

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar dikelas terkait media pembelajaran sehingga perlu dilakukan pengembangan sebuah media pembelajaran guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih khususnya Bab Haji sudah baik, namun masih dirasa kurang efektif karena belum menggunakan media pembelajaran sebagai

¹Risa Nur Sa'adah Wahyu, *Metode Penelitian R&D*, (Malang: Literasi Nusantara,2020), h.61-62

alat bantu dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa masih merasa abstrak dengan penjelasan guru karena dalam bab haji khususnya pada point rukun dan wajib haji terdapat tahapan-tahapan yang mana teori tidak cukup untuk menggali pemahaman siswa melainkan juga memerlukan suatu praktek mengenai materi tersebut.

Untuk itu perlu adanya kombinasi dengan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTS juga didapat bahwa sebelumnya siswa belum pernah menggunakan miniatur sebagai media pembelajaran. Sehingga penggunaan miniatur sebagai media pembelajaran bagi siswa merupakan suatu hal yang baru.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa miniatur untuk manasik haji pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTS dengan harapan dapat menjadi media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Analisis Peserta didik

Dalam analisis ini dilakukan dengan menganalisis dan mengidentifikasi segala aspek yang berkaitan dengan peserta didik, peserta didik kelas VIII MTS memiliki rentan usia 14-15 tahun, pada usia tersebut pemikiran siswa bersifat lebih abstrak, dimana siswa tidak lagi terbatas pada pengalaman konkret sebagai landasan berpikirnya.

Mereka mampu membayangkan situasi rekaan, memecahkan permasalahan dengan pemikiran logis dan mencapai kesimpulan sistematis.²

Oleh sebab itu peneliti mengembangkan miniatur untuk manasik haji sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dengan tujuan menghindari salah persepsi siswa dan memudahkan siswa dalam membayangkan proses manasik haji.

b. Design

Design merupakan kegiatan perancangan produk yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti merumuskan tujuan pembelajaran, mengumpulkan objek rancangan, membuat rancangan media pembelajaran dan menyusun lembar validasi ahli.

Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan informasi terkait Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah berdasarkan kurikulum yang berlaku dan menentukan indikator pencapaian kompetensi. Adapun uraian kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator pencapaian kompetensi bisa dilihat di Bab II pada tabel 2.1 dan 2.2.

² Sitti Aisyah Mu'min, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget", Jurnal Al-Ta'dib Online Vol. 6 No.1.

c. *Devolopment*

Devolopment merupakan kegiatan pembuatan dan pengujian produk.

1) Pembuatan media pembelajaran

Tahapan pembuatan media dilakukan dengan merangkai semua komponen yang telah dikumpulkan dan dirancang pada pada tahap *desain* seperti miniatur ka'bah, miniatur jumroh, miniatur bukit shafa marwah dan lain sebagainya serta menyesuaikannya dengan prosedur yang telah dirancang sebelumnya. Sehingga hasil yang didapat dari tahap ini adalah sebuah media pembelajaran berupa miniatur untuk manasik haji.

2) Validasi Media Pembelajaran

Validasi media pembelajaran dilakukan oleh tenaga ahli media/desain dan ahli pembelajaran dengan memberikan penilaian pada lembar angkat yang diberikan oleh peneliti untuk menilai kelayakan dan kualitas rancangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji.

3) Revisi Produk

Tanggapan berupa komentar dan saran yang diberikan oleh validator pada tahap validasi media pembelajaran kemudian digunakan untuk perbaikan penyempurnaan produk.

d. *Implementasi*

Implementasi pada tahap ini merupakan kegiatan menggunakan produk. Setelah melakukan validasi dan revisi terhadap media pembelajaran miniatur untuk manasik haji, langkah selanjutnya adalah

mengimplementasikan media tersebut kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih submateri manasik haji di ruang kelas. Setelah pembelajaran berakhir peserta didik diminta untuk mengisi angket respon dengan memberikan tanggapan terhadap media pembelajaran miniatur untuk manasik haji.

e. Evaluation

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji. Untuk itu, peserta didik diminta untuk melakukan tes sebelum menggunakan media pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah menggunakan (*post-test*) media pembelajaran miniatur untuk manasik haji. Data berupa hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapat akan dibandingkan dan dilakukan analisis untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

2. Kelayakan Media Pembelajaran Miniatur untuk Manasik Haji.

Media pembelajaran miniatur untuk manasik haji yang sudah dikembangkan kemudian dilakukan validasi dan dilanjutkan revisi sehingga dapat menghasilkan produk media pembelajaran yang layak dengan harapan mampu mengantar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Validasi produk media pembelajaran dilakukan dengan meminta penilaian terhadap tenaga ahli media/desain dan ahli pembelajaran untuk mengetahui kelayakan dan kelemahan media pembelajaran tersebut.

Penilaian kevalidan yang dilakukan oleh ahli media/desain media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mencapai 95,7 %. Nilai ini menunjukkan desain pada media pembelajaran miniatur untuk manasik haji layak digunakan dalam pembelajaran. Kemudian penilaian untuk kevalidan pembelajaran yang dilakukan oleh ahli pembelajaran mencapai 94,6 %, nilai ini menunjukkan materi pembelajaran yang disajikan pada media pembelajaran miniatur untuk manasik haji layak digunakan dalam pembelajaran.

Selanjutnya kelayakan sebuah media pembelajaran juga dapat diketahui melalui uji coba penggunaan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa melalui angket. Hal ini dilakukan karena dalam pemilihan media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan kecocokan ciri media tersebut dengan karakteristik siswa. Respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji didapat dari angket respon siswa yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah setelah menggunakan media tersebut.

Terdapat tiga tahap dalam melakukan uji coba penggunaan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji. Yaitu, melalui 1) uji coba kelompok kecil diwakili oleh satu peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata, satu peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan biasa-biasa saja dan satu peserta didik diwakili oleh peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. 2) uji coba kelompok sedang diwakili oleh dua peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata, dua peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan biasa-biasa saja dan dua peserta didik

yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. 3) uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah.

Berdasarkan uji coba tersebut dapat diketahui hasil yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil mencapai 93,9 % yang menyatakan sangat baik, uji coba kelompok sedang mencapai 95,3 % yang menyatakan sangat baik dan uji coba kelompok besar mencapai 93,8 % yang menyatakan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran miniatur untuk manasik haji dikatakan layak dan dapat diterima oleh siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah Sreseh Sampang.

Uji kelayakan tersebut didapat berdasarkan pada kriteria interpretasi skor validitas dibawah ini :

Tabel 4.8 Kriteria interpretasi skor validitas

Skor Validitas (%)	Kategori
30-50	Tidak Valid
51-69	Cukup Valid
70-85	Valid
86-100	Sangat Valid

Sumber : Sugiyono³

3. keefektifan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji.

Media pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan media pembelajaran tersebut. Ketepatan pemilihan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Disamping itu, persepsi peserta didik juga sangat mempengaruhi

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017). H. 180.

hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam pemilihan media, disamping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Maka dari itu perlu diadakan pemilihan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta memberikan kejelasan objek yang akan diamatinya.⁴

Media pembelajaran miniatur untuk manasik haji yang sudah dikembangkan ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik serta memberikan kejelasan urutan dalam pelaksanaan manasik haji yang sebelum itu dirasa abstrak, sehingga bisa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran yang sudah dikembangkan maka perlu dilakukan tes sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji.

Keefektifan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji diperoleh dari hasil belajar siswa melalui *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh siswa kelas VIII MTS Hidayatul Muhtadiin Bangsah dengan memberikan 10 item soal pilihan ganda dan 3 soal essay. Perolehan nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* mencapai 0,71 yang dikategorikan tinggi.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan metode *Gain Score* untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran yang sudah

⁴ Muhammad Hasan, et.al, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), h. 13.

dikembangkan. Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria *Gain Score* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Kriteria Perolehan Skor N-Gain⁵

G	Kategori
$N\text{-Gain} > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah

⁵ Tiara Cahaya Putri, et.al, “Pengembangan Media Pembelajaran Vedio Praktikum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”, Jurnal Edufortech Online Vol.6 No.2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah yang dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah menggunakan model desain pengembangan ADDIE, dengan langkah-langkah antara lain : *Analysis, design, development, implemetation* dan *evaluation*.
2. Kelayakan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTS Hidayatul Mubtadiin Bangsah bisa dilihat dari hasil validasi yang sudah dilakukan peneliti pada tahap *development* selanjutnya dilakukan validasi media/desain media pembelajaran miniatur oleh tenaga ahli, yang menunjukkan hasil 95,7% dengan kualifikasi “sangat layak”. Dan validasi pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, yang menunjukkan hasil 94,6% dengan kualifikasi “sangat layak”.
3. Keefektifan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji diperoleh dari hasil belajar siswa melalui *pre-test* dan *post-test* dengan perhitungan menggunakan metode *gain score*.

Berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan peneliti, dapat diketahui hasil rata-rata *gain score* mencapai 0,71 (kategori tinggi). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa media pembelajaran miniatur untuk manasik haji efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi dan Pengembangan Produk lebih lanjut

Adapun saran-saran yang diberikan terkait penelitian pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji adalah :

1. Media pembelajaran miniatur untuk manasik haji disarankan dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai penunjang proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif, menyenangkan serta mampu memotivasi siswa untuk gemar belajar.
2. Media pembelajaran miniatur untuk manasik haji, diharapkan dapat didesiminasikan di sekolah-sekolah lain khususnya kelas VIII MTS, tidak hanya pada sekolah tempat uji coba.
3. Materi yang terdapat pada media pembelajaran miniatur untuk manasik haji ini ini masih terbatas pada submateri rukun haji dan wajib haji, maka perlu dikembangkan lagi sehingga dapat memuat keseluruhan materi pada bab haji dan umroh.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Alvi Aliyanti Dwi. et.al. (2021). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Huruf dan Angka dengan Model Addie*. Jurnal Education and Development Online Vol. 9 No.4.
- Anggraini, Nana Ari. (2019). *Pengembangan Media Miniatur Alam Sekitar pada Materi Menulis Puisi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Online Vol. 3 No. 1.
- Aswat, Hijrawatil. Et.al. (2020). *Pelatihan Keterampilan Desain Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Diorama Berbasis Tematik Integratif*. Jurnal Abdidas Online Vol. 1 No. 5.
- Dian Aulianti, Wiwik.et.al. (2021). “Pengembangan Game Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Android”. Jurnal Media TIK Online Vol. 4 No. 2.
- Dwi Sri Rahmawati, Mazida. (2021). *Pengembangan Permainan Moji (Monopoli Haji) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Unggulan Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Unggulan Ismul Haq Mojokerto*. Skripsi (Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Hafsah. (2013). *Pembelajaran Fiqih Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Reserch & Development*. Batu: Literasi Nusantara.
- Haris Pito, Abdul. (2018). *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Diklat Teknis Online Vol VI. No 2.
- Hasan, Muhammad. et.al. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Iva Aminatuz Zuhriyah. (2021). “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Demonstrasi dan Kelompok Belajar”. Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama Online Vol.7 No. 2.
- Jailani, M Syahrani. (2014). *Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan*. Jurnal Al-Ta'lim Online. Vol 21. No 1.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.

- Marlina, Leni dan Sholehun. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra dan Pengajarannya Online Vol 2. No.1.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. (2019). *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. Jurnal Al-makrifat Vol 4. No 2.
- Mu'min, Sitti Aisyah. (2013). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Kendari: Jurnal Al-Ta'dib Online Vol. 6 No.1.
- Ningsih, Nirwana. (2021). *Pengembangan Miniatur Ekosistem sebagai Media Pembelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 9 Sinjai, Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Makassar : Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Noviandini, Befika. (2019). *Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Miniatur 3D Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VIII MTsN 1 Tulungagung*. Skripsi. (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Oktavrianis, Darnika. (2019). *Pengembangan Media Miniatur Berbasis Kontekstual Pelajaran Matematika Materi Skala dan Pengukuran di Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Putri, Tiara Cahaya. Et.al. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Edufortech Online Vol. 6 No. 2.
- Qamariyah, Nishfatul. (2015). *Penerapan Media 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIIIA Mts Almaarif 02 Singosari Malang*. Skripsi. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rizqillah Masykur, Mohammad . (2019). *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. Jurnal Al-makrifat Vol 4. No 2.
- Samino dan Saring Marsudi. (2015). *Layanan Bimbingan Belajar Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Sukoharjo: Faizuz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukiman. (2012). "Pengembangan Media Pembelajaran". Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sunyoto, Ahmad. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX dengan Menggunakan Kurikulum – 13 di Mts Negeri 3 Kabupaten Malang*. Tesis. Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoardjo: Nizamia Leaming Center.
- Wahyu, Risa Nur Sa'adah. (2020). *Metode Penelitian R&D*. Batu: Literasi Nusantara.
- Zainuddin. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo*. Jawa Tengah: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam Online Vol.10. No.2.